

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia merupakan masalah yang tidak pernah selesai setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan keadaan dimana kenaikan produksi dalam suatu perekonomian diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP rill di negara tersebut (Murni, 2016). GNP rill suatu negara dalam prosesnya menginginkan agar bisa meningkatkan pemerataan pendapatan, mengatasi pengangguran serta pengentasan kemiskinan. Jika dalam suatu negara dapat mengatasi hal tersebut bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut sudah berkualitas. Sudah tentu jika pertumbuhan ekonomi suatu negara baik masyarakat juga dapat menikmati hasilnya.

Setiap negara pastinya memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda ada yang pertumbuhan ekonominya lambat ada juga yang mengalami peningkatan pesat. Hal ini dilihat dari bagaimana suatu negara tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa yang berbeda-beda. Indonesia sendiri terus berusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya pemerintah pusat saja yang mempunyai peran sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi tetapi juga didapati peran pemerintah daerah juga, karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari pertumbuhan ekonomi suatu daerahnya. Untuk itu kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi daerah dari produk domestik regional bruto (PDRB).

Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sehingga PDRB dapat menjadi tolak ukur barang dan jasa untuk periode tertentu dengan menggunakan faktor produksi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi pasti juga akan selalu dikaitkan dengan penduduk. Kota Surabaya sendiri mempunyai total penduduk hingga 2,89 juta jiwa atau sekitar 7% dari total penduduk di Jawa Timur. Penduduk yang sebanyak itu sudah tentu akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

**Tabel I.1**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya tahun 2011-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)</b>
2011	247.686.648
2012	265.892.081
2013	286.050.732
2014	305.947.580
2015	324.215.167
2016	343.652.595
2017	364.714.820
2018	387.340.043

Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Surabaya selama tahun 2011-2018 menunjukkan peningkatan yang stabil. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 387.340.042,9 juta rupiah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 2011 yang hanya sebesar 230.271.950,7 juta rupiah. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi pengeluaran pemerintah.

Negara indonesia menganut sistem ekonomi campuran yang dimana pemerintah ikut andil dalam sistem ekonomi yang ada. Pemerintah wajib ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum. Harus ada satu otoritas yang mengendalikan dan mengatur perekonomian yaitu pemerintah. Pengeluaran pemerintah tentu berpengaruh dalam suatu negara. Dimana setiap negara memiliki kebijakan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran hal itu dilakukan tentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh pengeluaran pemerintah tidak hanya terjadi di pusat saja melainkan di daerah juga pasti berpengaruh. Pengeluaran pemerintah yang ada dapat dilihat dari sisi anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Dimana didalam suatu APBD terdapat penerimaan dana dan juga pengeluaran rutin dilihat dari realisasi belanja.

**Tabel I.2**  
**Data APBD Pemerintah Kota Surabaya tahun 2011-2018**

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Surplus/Defisit
2011	3.759.034.427.310,72	3.753.710.413.890,80	0,08
2012	4.634.301.938.653,61	4.299.150.223.080,63	1,22
2013	5.235.293.716.914,17	5.057.279.664.344,95	25,43
2014	6.052.441.118.039,47	5.707.378.466.054,09	37,40
2015	6.619.031.160.936,97	6.490.359.759.532,00	10,00
2016	6.825.754.275.891,53	7.151.661.549.430,48	-23,36
2017	8.033.573.163.669,67	7.912.409.152.257,09	11,44
2018	8.175.219.120.669,10	8.176.929.496.298,63	-0,14

Sumber: Surabaya.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2018 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2014 juga terjadi surplus paling besar diantara tahun lainnya yaitu sebesar 37,40 % surplus anggaran sendiri merupakan jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah belanja. Namun, anggaran pada tahun 2016 mengalami defisit anggaran sebesar -23,36% defisit sendiri merupakan keadaan dimana pendapatan yang ada belum mencukupi belanja daerah pada tahun ini pembiayaan dana lebih banyak terjadi pada belanja langsung dan tidak langsung.

Pada tahun ini terjadi defisit karena adanya dan hibah ke Polda Jatim sebesar Rp 109 miliar. Kota Surabaya pada tahun 2018 dana APBD mengalami kenaikan dalam pendapatan hingga mencapai 8 triliun rupiah hal ini merupakan pencapaian yang baik. Namun ditahun ini mengalami defisit lagi diangka 0,14% hal ini terjadi karena terjadi pembiayaan dana lebih banyak pada perbaikan infrastruktur.

Indikator lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Investasi merupakan langkah awal pertumbuhan ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, kesempatan kerja mendorong semua itu menempatkan investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi sendiri terdapat investasi domestik dan asing. Untuk investasi daerah terbagi menjadi dua yaitu investasi pemerintah dan swasta. Investasi penanaman modal oleh investor dalam negeri (PMDN) dan juga penanaman modal oleh investor asing (PMA). Investasi dilakukan untuk menyediakan barang publik. Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya tentu dilihat dari Investasi penanaman modal oleh investor dalam negeri (PMDN) dan juga penanaman modal oleh investor asing (PMA).

Jumlah penduduk yang besar tentu tingkat konsumsinya meningkat. Indikator lain selain pengeluaran pemerintah dan investasi konsumsi rumah tangga juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang artinya pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa. Terdapat alasan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama, konsumsi rumah tangga dapat memberikan masukan terhadap pendapatan nasional. Banyak negara yang pengeluaran konsumsi rumah tangganya memiliki pengaruh sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Yang kedua, konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Konsumsi rumah tangga sendiri yang meliputi makanan dan non makanan. Semua itu sudah tentu akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
3. Apakah Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
  - b. Sebagai bahan referensi, atau pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pemerintah
    - 1) Bagi pemerintah Kota Surabaya maupun kabupaten/Kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.
  - b. Bagi Peneliti
    - 1) Sebagai latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.
    - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar

